



MEMBANGUN KARAKTER KONSERVASI DAN NILAI-NILAI MATEMATIKA PADA PENDIDIKAN MATEMATIKA

**Emalia Dewi Gea¹, Oslen Parulian Sijabat², Ratio Julianci Simarmata³,
Asima Rohana Situmorang⁴, Tutiarny Naibaho⁵, Suryati Sitepu⁶**

¹)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: emalia.gea@student.uhn.ac.id

²)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: oslen.parulian@student.uhn.ac.id

³)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: ratio.julianci@student.uhn.ac.id

⁴)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: asima.rohana@student.uhn.ac.id

⁵)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: naibahotutiarny@yahoo.com

⁶)Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen,
Medan-Indonesia

Email: sitepuati@yahoo.com

*(Received: 08 Maret 2022; Reviewed: 27 Maret 2022; Accepted: 12 April 2022;
Available online: September-2022; Published: September-2022)*



This is an open access article distributed under the Creative Commons
Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Karakter
Konservasi; Nilai
Matematika;
Pendidikan
Matematika

Abstrak. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang paling tepat dalam mengembangkan dan membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur adalah melalui pendidikan. Karakter konservasi salah satu yang perlu Dibangun dalam diri peserta didik. Nilai konservasi digunakan untuk pembentukan kepribadian individu, disekolah nilai konservasi dapat dilihat melalui keseharian siswa melalui keteladanan siswa. Penulis menggunakan metode deskriptif. Dengan menyajikan gambaran dan memperjelas suatu fenomena dan kebenaran dalam matematika. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membangun karakter konservasi dan nilai-nilai matematika pada Pendidikan matematika dalam diri peserta didik. Dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa nilai-nilai matematika dalam proses pembelajaran Pendidikan matematika membuat peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, jujur dan membangun karakter konservasi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang berkarakter dalam diri peserta didik.

***Abstract.** Character formation can be done in various ways. One of the most appropriate ways to develop and shape virtuous character is through education. The character of conservation is one that needs to be built in students. Conservation values are used for the formation of individual personalities, in schools conservation values can be seen through students' daily lives through students' examples. The writer uses descriptive method. By presenting a picture and clarifying a phenomenon and truth in mathematics. The purpose of this paper is to build the character of conservation and the values of mathematics in mathematics education in students. From this research it can be concluded that the values of mathematics in the learning process of mathematics education make students not only master the targeted competencies, but also make students recognize, realize, care, be honest and build conservation characters to instill moral values with character in themselves learners.*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang tercermin dalam kehidupan baik secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Seseorang dikatakan memiliki perilaku yang baik atau jahat dilihat dari karakter yang terbentuk dari dirinya. Oleh sebab itu karakter yang positif harus dibentuk dalam diri seseorang sejak dini, karena karakter tidak datang dengan sendirinya tetapi perlu dibangun.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang paling tepat dalam mengembangkan dan membentuk karakter yang berbudi pekerti luhur adalah melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi kuat dalam membentuk peserta didik untuk memiliki karakter bangsa yang luhur yang tercermin dalam kehidupannya (Siwi, 2021). Menurut Muhaimin Azzet (2014) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam

penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Menurut Agus Wibowo (2013), pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga siswa memiliki karakter luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam keluarga ataupun bermasyarakat. Sedangkan menurut Suderadjat (2011), pendidikan karakter adalah proses pembelajaran menguasai dan memiliki nilai-nilai budi pekerti, atau nilai-nilai keimanan. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendidikan karakter harus ditanamkan dalam diri peserta didik dari sejak usia dini, agar ketika memasuki

masa remaja, memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik sehingga tidak mudah lagi terpengaruh dengan tindakan-tindakan yang negatif. Pendidikan karakter oleh Prabowo dan Sidi (2010), harus memperhatikan tiga hal Yang penting adalah keteladanan kebiasaan dan koreksi atau kontrol.

Menurut Raharjo, S. B (2010), pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil jika dilaksanakan secara serempak dari lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Karakter yang perlu dilatihkan kepada siswa antara lain; cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerjasama, kepercayaan diri, kreativitas, kerja keras dan ketahanan, keadilan dan kepemimpinan, kebaikan dan kerendahan hati, dan toleransi, cinta perdamaian. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan saat ini, karena pendidikan karakter merupakan salah satu modal kuat dalam membentuk karakter generasi muda untuk menekan tindakan kriminalitas yang terjadi di negara kita. Jika dilihat yang terjadi dalam pemerintahan di negeri kita, masih marak terjadi tindakan korupsi, kriminal dan tindakan kejahatan lainnya. Hal tersebut terjadi karena nilai-nilai karakter berbudi pekerti luhur tidak

tercermin dengan baik dalam diri para pelaku tindak kriminal.

Pendidikan karakter sering terabaikan disekolah karena proses pendidikan selama ini tidak mengintegrasikan antara pengetahuan dan nilai. Sehingga banyak kita jumpai disekolah, para peserta didik yang masih sering menunjukkan perilaku tidak jujur, contoh yang paling mendasar adalah kebiasaan mencontek. Kebiasaan ini seakan hal biasa yang sudah tercermin dalam diri siswa. Selain itu, di sekolah juga masih sering dijumpai siswa yang melakukan perundungan kepada temannya disekolah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter belum terealisasi atau terlaksana dengan baik.

Karakter konservasi adalah sikap pribadi yang selalu berusaha melindungi dan melestarikan dan melindungi nilai budaya serta perilaku manusia dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter berbasis konservasi dimaksudkan dapat mengupayakan para peserta didik dalam mengembangkan sikap religius, cerdas, toleransi, jujur dalam tindakan bermasyarakat. Sikap karakter perlu dikembangkan sejak dini dalam kehidupan peserta didik untuk dapat mencapai upaya konservasi dalam diri siswa. Menurut Masrukhi, (2011) terdapat 11 nilai dalam sikap konservasi

yaitu: religius, jujur, cerdas, tanggung jawab, adil, peduli, toleran, demokratis, cinta tanah air, tangguh dan santun. Nilai-nilai konservasi ini dapat diterapkan sejak dini melalui proses pembelajaran matematika yang dilakukan secara terus menerus. Sebagai contoh sikap dalam pembelajaran matematika yang tidak sesuai dengan nilai-nilai konservasi adalah kebiasaan mencontek. Kebiasaan mencontek dalam pelajaran matematika sejak dari dini membuat banyak siswa menjadi tidak memahami konsep-konsep dalam matematika, sehingga ketika di tingkat menengah selalu muncul permasalahan pada diri siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan momok yang menakutkan.

Di sekolah pendidikan karakter bukanlah sebuah mata pelajaran, tetapi pendidikan karakter diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjangnya. Salah satunya adalah melalui pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa melalui perkembangan nalar dan pemahaman nilai. Dalam matematika terdapat nilai-nilai positif yang tidak terlepas dari hakikat matematika, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Matematika

merupakan ilmu yang bersifat deduktif dan aksiomatik yang dalam arti bahwa dalam pelajaran matematika ada proses mencari kebenaran melalui pembuktian dengan generalisasi sifat, teorema, dalil-dalil dan aksioma (Sadewo, Purnasari, & Muslim, 2022). Contoh mendasar penanaman karakter religius dalam matematika adalah pada operasi hitung bilangan bulat. Misalnya $-10 + 15 = 5$, contoh tersebut dalam dijadikan sebagai pedoman pembentukan karakter siswa. Dengan mengibaratkan Bilangan Positif adalah perbuatan baik, sedangkan bilangan negatif adalah perbuatan buruk, jika perbuatan baik lebih banyak dilakukan dari pada perbuatan buruk maka akan menghasilkan kebaikan bagi orang lain. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membangun karakter konservasi dan nilai-nilai matematika pada Pendidikan matematika dalam diri peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan kajian studi pustaka. Studi sastra adalah istilah lain untuk tinjauan pustaka, tinjauan pustaka, kajian teori, landasan teori, kajian pustaka, dan kajian teori. Menurut (Zed, 2014), dalam penelitian kepustakaan (*library*), penelitian kepustakaan tidak hanya merupakan langkah awal dalam menyusun kerangka

penelitian (rancang penelitian), tetapi juga menggunakan dokumen dari perpustakaan untuk memperoleh hasil yang diteliti.

Metode ini bertujuan untuk meninjau literatur. Informasi yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan untuk menarik kesimpulan mengenai studi literatur. Informasi yang dikumpulkan berupa karakter konservasi dan nilai-nilai matematika pada pendidikan matematika. Informasi yang dikumpulkan berupa hasil riset yang didapat dari database *google scholar*. Seleksi informasi artikel yang dipilih adalah yang *full text* dengan *keywords* karakter konservasi dan nilai-nilai matematika pada pendidikan matematika. Dalam penjabarannya, penulis menggunakan metode deskriptif hasil dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan mengenai karakter konservasi dan nilai-nilai matematika pada pendidikan matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Konversi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konservasi merupakan

pemeliharaan dan keamanan sesuatu untuk mencegah kerusakan dan pemusnahan. Nilai-nilai konservasi merupakan nilai moral dan sosial yang tidak hanya dipahami dalam konteks fisik saja melainkan sebagai nilai non fisik yang perlu dikembangkan secara terus menerus. Karakter merupakan perilaku manusia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa karakter konservasi merupakan penanaman nilai-nilai moral yang berkarakter. nilai konservasi digunakan untuk pembentukan kepribadian individu, disekolah nilai konservasi dapat dilihat melalui keseharian siswa melalui keteladanan siswa. Menurut Ridlo (2016) karakter-karakter konservasi yang dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran berbasis konservasi menggunakan pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar). Nilai konservasi dalam kontes keteladanan tersampaikan melalui tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen dan Nilai Karakter

No	Komponen keteladanan	Perilaku yang ditampakkan instruktur (guru)	Perilaku yang ditampakan siswa	Nilai karakter
1	Waktu	Datang tepat waktu	Datang tepat waktu	Disiplin tanggung jawab
2	Pakaian	Rapi dan sopan	Rapi dan sopan	Santun, disiplin
3	Perkataan	Sopan dan tidak menyakiti	Sopan an tidak menyakiti	Santun, religious
4	Sikap empati dan simpati	Saling mmebantu	Memberi apresiasi pada teman.	Peduli
5	Efesiensi	Hemat dalam menggunakan energi	Hemat dalam menggunakan energy	Peduli tanggung jawab

B. Nilai Karakter dalam Matematika

Menurut Maryati, I., & Priatna, N (2018), nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam mata pelajaran matematika adalah nilai positif yang tidak dapat dipisahkan dari esensi matematika sendiri. Nilai karakter yang dapat diciptakan dalam aritmatika adalah kualitas positif yang tidak dapat dipisahkan dari ide matematika itu sendiri. Matematika adalah ilmu yang berwawasan luas karena selama mencari kenyataan, harus dibuktikan dengan menyimpulkan sifat-sifat, hipotesis, atau saran setelah dibuktikan secara rasional. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara berpikir yang menggunakan istilah-istilah yang bercirikan hati-hati, jelas dan tepat, ditanggapi dengan gambar-gambar serta mempunyai arti dan dapat digunakan dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan angka (Sadewo & Purnasari, 2021).

Substansi matematika adalah a) Sains adalah ilustrasi tentang contoh/tindakan dan hubungan, b) Matematika adalah perspektif, c) Aritmatika adalah bahasa, d) Matematika adalah peralatan, e) Matematika adalah pengerjaan. Sistem pembelajaran pada hakikatnya merupakan rangkaian latihan yang dilakukan oleh pengajar sebagai pengajar dan siswa sebagai siswa dalam menampilkan latihan dengan memanfaatkan kantor dan kantor pengajaran yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program pendidikan.

(Depdiknas, 2006) Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Substansi Mata Pelajaran Matematika, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika diharapkan dapat menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang menyertainya. 1) Mendapatkan ide-ide numerik, memperjelas hubungan antara ide-ide atau perhitungan secara adaptif, tepat, efektif, dan tepat dalam

berpikir kritis. 2) Memanfaatkan pemikiran tentang contoh dan atribut, melakukan kontrol numerik dalam membuat spekulasi, mengumpulkan bukti, atau mengklarifikasi pemikiran numerik dan proklamasi. 3) Menangani masalah yang mencakup kemampuan untuk mendapatkan masalah, merencanakan model numerik, menyelesaikan model dan menguraikan pengaturan yang didapat. 4) Membahas pemikiran dengan gambar, tabel, grafik, atau media yang berbeda untuk menjelaskan apa yang terjadi atau masalah. 5) Memiliki sikap menyukai kemanfaatan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya memiliki minat, pertimbangan, dan minat belajar matematika, serta memiliki mentalitas yang gigih dan pasti dalam berpikir kritis.

Sedangkan menurut Ridlo, Saiful (2016), menyatakan bahwa pada umumnya, motivasi dibalik pemberian matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar mampu menghadapi perubahan kondisi sepanjang kehidupan sehari-hari dan dalam dunia yang terus berkembang, melalui persiapan dalam menindaklanjuti berdasarkan prinsip yang sah, objektif dan penalaran yang menentukan, dan siswa perencanaan untuk memiliki pilihan untuk melibatkan penalaran aritmatika dan numerik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berkonsentrasi pada ilmu yang berbeda. Motivasi yang melatarbelakangi

pembelajaran Matematika di sekolah lebih digarisbawahi pada rencana berpikir, pengaturan esensial dan mental, serta kemampuan dalam pemanfaatan aritmatika.

Ada beberapa nilai pribadi yang dapat diciptakan melalui pembelajaran Matematika: 1) Kepribadian disiplin dalam belajar aritmatika adalah seseorang yang diandalkan untuk memiliki pilihan untuk bekerja secara rutin dan terorganisir dalam memanfaatkan aturan dan gagasan. 2) Orang yang adil dapat membentuk jiwa seseorang, bahwa seseorang tidak akan secara efektif percaya pada masalah yang kacau sebelum ada bukti. 3) Kepribadian pekerja keras dapat membentuk disposisi untuk tidak menyerah secara efektif dan terus berjuang untuk menciptakan respon yang tepat. dalam memanfaatkan aturan dan gagasan. Dalam matematika, ide-ide ini tidak boleh disalahgunakan karena dapat memicu kesalahpahaman. 4) Karakter inventif dalam menangani masalah akan terbiasa untuk meracik pemikiran-pemikiran inovatif yang dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan secara lebih nyata dan cakap. 5) Membangkitkan minat terhadap ilmu pengetahuan akan menyebabkan seseorang terus belajar sepanjang hayatnya, terus mencari data-data yang berhubungan dengan keadaan umum, sehingga membuatnya kaya akan pengertian dan informasi.

C. Integrasi Karakter dalam Pendidikan Matematika

Penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran bertujuan sepenuhnya untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, sehingga dipercaya setiap siswa dapat menyamakan kualitas-kualitas tersebut ke dalam perilaku sehari-hari melalui sistem pembelajaran, baik internal maupun luar. di luar ruang kelas. Pada dasarnya, latihan-latihan pembelajaran, serta menjadikan siswa menguasai kemampuan (materi) yang telah ditentukan, juga dimaksudkan agar siswa memahami, memahami/memperhatikan, dan menyamakan nilai-nilai serta menjadikan perilaku nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika benar-benar menjadi didasarkan pada kualitas umum.

Melalui gerakan belajar ini, pengajar dapat menumbuhkan nilai-nilai pribadi seperti dapat dipercaya, sistem berbasis suara, kewajiban, kebebasan, disiplin, kerja keras, keinovatifan, minat, dll. kemajuan: 1) Mengkaji Norma Kemampuan (SK) dan Kemampuan Esensial (KD) dalam Pokok-pokok Zat (SI) untuk memutuskan apakah kualitas-kualitas sosial dan kepribadian masyarakat yang tercatat sampai sekarang masih dikenang norma. di dalam; 2) Memanfaatkan nilai-nilai sosial dan karakter yang menunjukkan keterkaitan

antara SK dan KD dengan nilai-nilai dan petunjuk-petunjuk untuk menentukan kualitas yang akan diciptakan; 3) Memadukan nilai-nilai sosial dan karakter ke dalam prospektus; 4) Memasukkan kualitas yang tercantum dalam jadwal ke dalam contoh rencana; 5) Mendorong proses pembelajaran siswa yang dinamis yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk menyembunyikan nilai-nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; 6) Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami masalah penyamaran nilai maupun menunjukkannya dalam tingkah laku.

Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pembelajaran matematika adalah nilai-nilai yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakantindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia pada pembelajaran matematika. Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan, berdasarkan kebutuhan, meliputi silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka mengendalikan, menjamin, dan menetapkan mutu pembelajaran dari

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Nilai karakter religius merupakan pendorong utama dalam kehidupan seseorang, untuk itu, orang yang tegas memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk mengubah perilakunya sendiri. Penyamaran orang yang tegas ini adalah salah satu tujuan dari pelatihan publik. Pasal I Peraturan Sistem Persekolahan Umum 2003 menyatakan bahwa salah satu tujuan diklat umum adalah untuk membina kemampuan siswa agar memiliki wawasan, watak, dan pribadi yang terhormat. Selain itu, remaja adalah orang yang baru saja menjadi dewasa dan baru menyadari apa yang benar dan apa yang terjadi, mengenal jenis kelamin lain, memahami pekerjaannya di dunia sosial, menoleransi apa yang kepribadian yang telah Tuhan berikan kepadanya, dan siap untuk menumbuhkan semua yang diharapkan yang ada dalam diri orang tersebut.

Kaum muda saat ini diharapkan siap menghadapi kesulitan hidup dan koneksi. Pubertas merupakan usia paling dasar dalam kehidupan individu, ruang lingkup perubahan dari remaja ke pra-dewasa dan akan menentukan perkembangan masa dewasa. Dia tidak banyak terlibat dengan dunia orang dewasa karena dia sering ditemukan pada anak muda dengan ketegangan, perjuangan, kekacauan, dan perjuangan dengan dirinya sendiri.

Bagaimana kaum muda memandang peristiwa-peristiwa yang dialami akan menentukan perilaku mereka dalam mengelola peristiwa-peristiwa tersebut. Ada dua metode untuk membangun orang hebat. Pertama-tama, itu adalah hipotetis (naglary) khususnya melalui instruksi, dan juga berguna (amaly) untuk menjadi spesifik melalui penyesuaian.

D. Nilai-Nilai Matematika pada Pendidikan Matematika

Matematika sebagai ilmu yang berwawasan luas, mengandung pengertian bahwa aritmatika berasal dari hal-hal yang bersifat umum dan diterapkan pada hal-hal yang bersifat eksplisit. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pembuktian, sehingga matematika membutuhkan ilustrasi yang cermat, jelas dan tepat yang ditanggapi oleh gambar atau gambar dan memiliki implikasi yang dapat dimanfaatkan dalam menangani masalah dalam aritmatika. Sains di sekolah selalu berhubungan dengan siswa. Dalam ilustrasi matematika di sekolah siswa akan belajar matematika dengan tahapan pembelajaran yang ditunjukkan oleh peristiwa perubahan mental siswa, sehingga kemungkinan yang ada pada siswa dapat berkembang dari pemahaman tingkat rendah ke pengaturan tingkat yang signifikan. Berdasarkan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 tentang Pokok-pokok Isi Mata Pelajaran matematika, dinyatakan bahwa mata

pelajaran aritmatika diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan ide numerik, memperjelas keterkaitan antara ide atau perhitungan secara adaptif, eksak, produktif, dan eksak dalam berpikir kritis.
2. Memanfaatkan pemikiran pada contoh dan kualitas, melakukan kontrol numerik dalam membuat spekulasi, mengumpulkan bukti, atau mengklarifikasi pemikiran dan artikulasi numerik.
3. Menangani masalah yang mencakup kemampuan untuk mendapatkan masalah, merencanakan model numerik, menyelesaikan model dan menguraikan pengaturan yang didapat.
4. Mendiskusikan pemikiran dengan gambar, tabel, grafik, atau media yang berbeda untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi atau masalah.
5. Memiliki watak menyukai pemanfaatan matematika dalam kehidupan sehari-hari, lebih spesifik memiliki minat, pertimbangan, dan minat dalam mempelajari matematika, serta tekun dan berpikiran kritis.

Trusti Hapsari (2018) dalam buku hariannya "*Values of Science*",

mengatakan kualitas dalam matematika meliputi: nilai pertimbangan, keramahan, perilaku, kejujuran, kepatuhan, sah, berkepal dingin, kontrol, reseptif, kejelasan, kemampuan beradaptasi, konsistensi, penalaran terbuka, kecerdikan, ketelitian, kerja mahir, kerja sengaja, administrasi sukses, inovasi, pantang menyerah, dan tebak-tebakan. Nilai-nilai matematika dapat dimasukkan dalam ilustrasi matematika melalui pembelajaran ekspres dan tertentu. Dengan cara ini, benar-benar kebajikan dan pembangunan karakter telah terlihat dalam kualitas numerik. Sehingga nilai karakter perlindungan dan kualitas numerik dapat dimasukkan ke dalam sekolah matematika untuk membentuk dan membina kepribadian siswa.

KESIMPULAN

Perpaduan nilai-nilai matematika dalam proses pembelajaran matematika melalui pembelajaran kontekstual membuat peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai serta menjadikannya perilaku yang secara sadar ataupun tidak melakukannya dengan ketulusan dan keikhlasan dalam kehidupan bermasyarakat. Sesuai dengan pelajaran Ki Hajar Dewantara, khususnya "Ing ngarsa sung tulada, ing madya mngun karsa, tut

wuri handayani" adalah perwujudan tujuan pendidikan nasional. Perpaduan nilai-nilai pelatihan karakter dapat dicapai dengan kemajuan-kemajuan yang menyertainya: a) Memanfaatkan nilai-nilai sosial dan karakter yang menunjukkan keterkaitan antara Center Skills dan Essential Capabilities dengan nilai-nilai dan penanda untuk menentukan kualitas yang akan diciptakan. ; b) Konsolidasi nilai-nilai sosial dan karakter ke dalam prospektus; c) Memasukkan kualitas yang tercantum pada jadwal ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; d) Menciptakan proses belajar siswa yang dinamis yang memungkinkan siswa memiliki kesempatan yang luar biasa untuk menyembunyikan nilai-nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; e) Memberikan bantuan kepada siswa, baik yang mengalami masalah penyamaran nilai maupun menunjukkannya dalam tingkah laku

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu Dr. Tutiarni Naibaho, M.Pd dan ibu Dr. Suryati Sitepu, M.Si, yang telah mengajari kami selama satu semester dalam perkuliahan Filsafat Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, dan yang telah membimbing kami dalam penulisan artikel, sehingga kami bisa menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo (2013), *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Akhmad Muhaimin Azzet. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. Jakarta.
- Hapsari, T. (2018, March). Nilai-Nilai dalam Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 123-131).
- Kemdikbud RI. (2019) “*Surat edaran mendikbud No.43 tahun 2019*”
- Kemdikbud RI. (2019). “*Merdeka Belajar Episode Pertama*”.
- Kemdikbud RI. (2020) “*Merdeka belajar Episode Kelima: Guru Penggerak*”.
- Maryati, I., & Priatna, N.(2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 6 (3): 333- 344.
- Masrukhi, 2011. *Membangun Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai-nilai*

- Konservasi. Pidato Pengukuhan Guru Besar*. Semarang: Unnes.
- Ridlo, S. (2016). Pengembangan Karakter Konservasi Untuk Mahasiswa Biologi Program PPG-SM3T. *Jurnal pendidikan biologi*, 8(1), 17-26.
- Prabowo, A., & Sidi, P. (2010, November). Memahat karakter melalui pembelajaran matematika. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung* (Vol. 4, pp. 165-177).
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, dan Perspektif Permasalahan dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15-28.
- Siwi, D. A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 85-97.
- Suderadjat, H. (2011). *Pendidikan Akhlak Mulia (Reorganisasi PAI Berbasis Kompetensi Beertema Ibadah)*. Bandung: Sekar Gambir Asri.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.